

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Ada perusahaan yang terdaftar di pemerintahan dan ada pula yang tidak, bagi perusahaan yang terdaftar di pemerintah, mereka mempunyai badan usaha untuk perusahaannya, badan usaha tersebut yang terdaftar di pemerintah resmi. Dalam perekonomian sekarang banyak perusahaan yang berlomba-lomba mengembangkan perusahaannya untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan, dengan demikian perusahaan harus memikirkan strategi apa yang harus dibuat dan memikirkan kejadian tidak terduga yang akan perusahaan hadapi di hari yang akan datang.

Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur. Penyusunan, penganalisaan, dan pengevaluasian laporan keuangan perusahaan dianggap sebagai tanggungjawab dari para akuntan interen, akan tetapi data-data yang digunakan sebagai bahan pencatatan laporan keuangan ini haruslah didasari oleh bukti-bukti yang dinyatakan dalam keadaan dan jumlah yang sebenarnya. Jadi Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan dari hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan, informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut dapat dapat digunakan sebagai salah satu bahan

pertimbangan pihak manajemen dalam mengambil keputusan agar nantinya kinerja perusahaan dapat lebih baik.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggambarkan tingkat likuid dalam perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Besar kecilnya arus kas suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan untuk membayar hutang-hutang yang harus segera dipenuhi. Masalah likuiditas merupakan masalah yang senantiasa dihadapi oleh manajer. Manajer harus mampu melakukan perencanaan dan pengendalian aktiva lancar dan hutang lancarnya sedemikian rupa sehingga dapat meminimalisasi resiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutang-hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

Selain itu setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba dan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain likuiditas perusahaan itu sendiri. Likuiditas (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia.

Perputaran Kas Menurut Bambang Riyanto (2014: 95) adalah : Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat

dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Sedangkan Perputaran kas menurut Bambang Riyanto, (2013: 92), menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan piutang bersih rata-rata Warren dan Reeve, (2014: 407). Perputaran piutang merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan jika melakukan pengelolaan piutang dengan baik, kemungkinan perusahaan dapat membayar semua kewajibannya tepat waktu dan memungkinkan perusahaan tersebut untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan. Hal ini akan berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan. Sebaliknya perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami kebangkrutan Harmono, (2015: 303). Sedangkan menurut Sartono (2010: 119), menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas.

Menurut Kasmir (2014: 180), menyatakan perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over*). Atau dapat diartikan dengan perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Sedangkan menurut Michell

Suharli (2016: 303), menyatakan perputaran persediaan (*inventory turn over*) menentukan berapa kali persediaan (*inventory*) terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat.

Menurut Sartono, (2015: 116). Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kemampuan finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Penelitian likuiditas sebenarnya mengandung dua dimensi yaitu waktu yang diperlukan untuk mengubah aktiva menjadi kas dan kepastian harga yang akan terjadi.

Faktor dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Likuiditas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indra Wijaya (2018), dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Ayu Eka Pangesti (2018) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Likuiditas (Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di BEI) berpengaruh positif secara parsial maupun menyeluruh dan signifikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Likuiditas pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di BEI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penelitian ini adalah :
”Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia”.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka persoalan peneliti ini adalah :

1. Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di BEI?
2. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di BEI?
3. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di BEI?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas, terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di BEI.

b. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Secara akademik diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana, khususnya bagi jalur minat akuntansi keuangan tentang pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap likuiditas.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di BEI.